

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING SEPAK BOLA*

Gilang Fatahillah¹, Dewi Susilawati², Respaty Mulyanto³

¹²³Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang
Email: gilangfatahillah@student.upi.edu
Email: dewisusilawati@upi.edu
Email: respaty@upi.edu

Abstract

The research problem is motivated by the facts in the field, most of the students who follow the extracurricular football in SDN Sukanagara, the results of learning shooting football. So to improve the results of this shooting study researchers try to apply cooperative learning model type student team-achievement division (STAD). The purpose of this study to determine whether there is the effect model of cooperative learning type student team achievement-division (STAD) to the results of learning shooting on students. The method used in this research is Pre-Experimental design. The design used is One Group pretest-posttest population design and research samples are students who follow extracurricular football in SDN Sukanagara. Hypothesis test using paired sample t-test. Testing criteria to show 0.000 less than 0.05 means H_0 is rejected. That can be concluded that cooperative learning model type student team-achievement division (STAD) affect the results of learning shooting football.

Keywords: cooperative learning model, football.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Pelaksanaan pendidikan jasmani di SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri, salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan potensi dan minat siswa dalam belajar mengolah tubuh atau olahraga melalui aktifitas jasmani. Sejalan dengan pendapat Husdarta (2011, hlm. 11) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan jasmani lebih diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai”, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan pendidikan jasmani harus berdasarkan dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan jasmani mencakup olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, sepak bola, bola voli, bola basket, tenismeja, bulutangkis, serta kreatifitas lainnya, dan aktifitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani olahraga yang banyak diminati oleh siswa yaitu sepakbola, karena sepak bola

olahraga yang sangat mudah dimainkan oleh semua kalangan dengan permainan yang mudah dan peraturan yang gampang banyak orang menyukai olahraga ini.

Definisi keterampilan adalah pola kegiatan yang berujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi yang sesuai informasi yang dipelajari. Keterangan ini dapat dibedakan menjadi 2 katagori, yakni kategori fisik dan kategori intelektual (Nana Shudjana, 1987) menumbuhkan minat berolahraga untuk tingkat SD anak-anak lebih suka bermain dibandingkan fokus dengan pembelajaran yang kurang menyenangkan, tinggal kita sebagai guru olahraga mengarahkan atau merancang bagaimana membuat proses pembelajaran yang menarik dan menghibur agar siswa senang dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, untuk anak-anak usia SD tanpa harus menghilangkan nilai dari materi tersebut karena anak-anak usia SD cenderung mudah bosan dalam melakukan pembelajaran.

Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan model, metode, strategi atau teknik pembelajaran agar siswa lebih berani dan inovatif dalam sebuah pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model kooperatif atau *cooperative learning*. Model kooperatif ini yaitu salah satu bentuk pembelajaran berkelompok yang berdasarkan paham konstruktivisme, diaman siswa harus meningkatkan pengetahuannya sendiri dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang konsepnya lebih luas dan mencakup semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk -bentuk yang lebih di pimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. secara umum pembelajaran kooperatif di anggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menerapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menerapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Sprijono, 2009, hlm. 54). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya yaitu tipe *Studentm Team-Achievement Division (STAD)* merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan empat orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda tingkatannya, jenis lekamin dan latar belakang tetniknnya, alasan penulis mengaasi masalah pada siswa tentang minat belajar dalm pembelajaran sepak bola.

Permainan sepak bola adalah salah satu materi yang terdapat di pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Permainan sepak bola merupakan salah satu bentuk dari cabang olahraga permainan yang menggunakan alat. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola di antaranya yaitu *passing, shooting, dribble, dan control ball*. Sepak bola adalah olahraga yang banyak diminati semua kalangan baik anak-anak dan dewasa, di sekolah-sekolah juga sepak bola juga banyak di minati oleh murid ketika sedang berolahraga terutama anak laki-laki. Tidak terlalu sulit juga penerapan dalam proses pembelajaran dalam penjas dengan hanya bermodalkan bola baik itu bola karet maupun bola plastik, palangan dan gawang yang bisa dimodifikasi. Tetapi faktanya dilapangan banyak atau sering pembelajaran sepak bola yang diterapkan oleh guru tidak melibatkan

seluruh siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran. Menurut permasalahan yang telah di paparkan diatas menurut peneliti model pembelajaran tipe *student team-achievement division (STAD)* dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan shooting sepak bola pada siswa melalui modifikasi gawang dan penggunaan botol sebagai media untuk melakukan tendangan pada gawang yang sudah di modifikasi dengan botol yang tergantung diatas gawang. Pendidikan di sekolah dasar sejatinya memiliki banyak kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada teorinya. Rumusan masalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Student Team achievement Division (STAD)* terhadap hasil keterampilan shooting. Guru penjas di sekolah dasar hanya memberikan pembelajaran berupa praktik saja, sehingga siswa kurang menguasai teori mengenai pendidikan olahraga dan siswa lebih menguasai dalam hal praktik saja.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yaitu semua kegiatan kegiatan pencarian , pendidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikan tingkat ilmu serta teknologi. Menurut Margono (dalam Suherman, 2009, hlm. 33). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimental Design* penelitian ini menggunakan satu kelompok dan membandingkan hasil dari *pretest* dengan hasil dari *posttest* siswa. Hasil dari *treatment* pada kelompok tersebut akan dibandingkan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan STAD (*Student Team-achievement Division*) terhadap hasil keterampilan belajar *shooting* sepak bola.

Populasi Dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Suherman (dalam Sugiono, 2001 hlm. 55) Menyatakan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kali ini populasi yang digunakan yaitu siswa SDN Sukanagara yang berjumlah 20 orang.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 118) Sample yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya adalah akan dapat diberlakukan pada populasi.

Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sampel yang sama seperti yang ada pada populasi yaitu SDN Sukanagara dengan jumlah siswa ekstrakurikuler sebanyak 20 orang.

Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Sukanagara Adapun beberapa alasan peneliti memilih SDN Sukanagara sebagai lokasi penelitian adalah 1) Lokasi sekolah yang strategis aman dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum ; 2) Kepala sekolah dan guru sangat mendukung diadakannya penelitian metode eksperimen.

Subjek Penelitian

Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sampel yang sama seperti yang ada pada populasi yaitu SDN Sukanagara dengan jumlah siswa ekstrakurikuler sebanyak 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan masalah penelitian ini diperlukan suatu alat ukur untuk mengumpulkan data atau informasi yang di kemukakan oleh Arikunto (2012, hlm.160) mengemukakan bahwa "Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dapat dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah". Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu instrument tes keterampilan *shooting* untuk mengetahui nilai yang didapat siswa dalam tes meakukan *shooting* peneliti ini membuat sasaran berupa gawang yang diberi skat-skat menggunakan tali rafia yang sudah ditentukan skor atau nilainya. Prosedur pelaksanaan tesnya yaitu: Tester berdiri dibelakang bola yang diletakan pada sebuah titik berjarak 16,5 m didepan gawang atau sasaran. Tidak ada aba-aba dari tester. Pada saat kaki tester mulai menedang bola maka stopwatch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran. Testeer diberi 3 kali kesempatan
Cara menskor: Jumlah skor yang ditempuh bola pada sasaran dalam 3 kali kesempatan. Bila bola tendangan mengenai tali rafia skor pada sasaran maka di ambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui adalah model STAD (*Student Team-Achievement Division*) berpengaruh terhadap motivasi belajar *shooting* sepakbola dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS.16.0 for Windows.

Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui norma atau tidaknya data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistika yang dilakukan dalam menganalisis selanjutnya dalam analisis data. Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut.

H_0 = berdistribusi normal

H_1 = distribusi tidak normal

Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan variansi antara kedua tes. Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan variansi antara pretest dan posttest.

H_1 = Terdapat perbedaan variansi antara pretest dan posttest.

pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$, jika nilai *P-value* (*sig*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai *P-value* (*sig*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Perbedaan dua rata-rata

Pada data dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan *shooting* antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* hipotesis yang akan di uji sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai *pretest* tidak sama dengan rata-rata nilai *posttest*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Data awal diperoleh dari hasil *shooting* ke target sasaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) yang dilakukan pada tanggal 09 april 2018 di lapangan daerah desa Taruna Jaya Kecamatan Darmaraja pelaksanaan *pretest* ini di ikuti oleh 20 orang sebagai sampel dari anak-anak eksrtakulikuler SDN Sukanagara. Data yang diperoleh ini dapat menjadi buktikan bahwa yang bisa memberikan gambaran dan arti yang jelas mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa skor yang berhasil dicapai oleh sampel dalam tes *shooting* ke target sasaran. Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar *shooting* sepak bola siswa sebelum dan setelah di berikan perlakuan data ini diperoleh dari kegiatan *pretest-posttest* pada siswa yang diteliti.

Analisis Data Kuantitatif

Data awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran *shooting* sepak bola. Sedangkan data akhir diperoleh bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam melakukan *shooting* sepak bola setelah diberikan perlakuan dalam latihan-latihan yang dilakukan selama penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) yang telah dilakukan. Data awal dilakukan sebelum jadwal latihan diberikan, sedangkan data akhir dilakukan setelah jadwal latihan diberikan perlakuan. Dibawah ini merupakan data awal (*pretest*) *shooting* sepak bola siswa SDN Sukanagara.

Tabel 1.Data Hasil *Pretest* dan *Posttest Shooting* Sepak Bola Siswa SDN Sukanagara

No	Nama Siswa	Nilai Pretest		Nilai posttest		T_skor <i>pretest</i>		T_skor <i>posttest</i>	
		Hasil Skor	Waktu	Hasil skor	Waktu	Hasil Skor	Waktu	Hasil Skor	Waktu
1	Rizqy	9	7.27	8	7.96	55,71	51,55	55,14	65,19
2	Usman	8	7.46	7	6,51	52,25	54,23	50,00	45,50
3	Reyhan	6	6.39	8	5,8	45,33	39,13	55,14	35,45
4	Asep dido	4	8.27	10	6,6	38,40	65,67	65,41	45,50
5	Syahrul	3	7.93	9	7,43	34,94	60,87	60,27	55,55
6	Sam abdul	9	6.95	7	7,71	55,71	47,04	50,00	55,55
7	Diki	12	8.28	8	7,51	66,10	65,81	55,14	55,55
8	Fadli	7	7.27	6	7,88	48,79	51,55	44,86	55,55
9	Ardiansyah	9	7.93	6	7,46	55,71	60,87	44,86	55,55
10	Reza	7	6.95	5	7,98	48,79	47,04	39,73	55,55
11	Andra	12	7.11	9	6,51	66,10	49,29	60,27	45,50
12	Yasir	2	6.79	7	6,71	31,48	44,78	50,00	45,50
13	Rodiansyah	4	8.09	2	6,76	38,40	63,13	24,31	45,50
14	Sidik	10	6.56	7	7,71	59,17	41,53	50,00	55,55
15	Dendi	7	6.92	4	7,06	48,79	46,61	34,59	55,55
16	Fadil	7	7.79	5	5,47	48,79	58,89	36,73	35,45
17	Febriansyah	7	6.69	7	8,96	48,79	43,37	50,00	65,59
18	Akmal Reza	5	6.09	9	6,19	41,86	34,90	60,27	45,50
19	Ferdian	12	5,95	9	7,45	66,10	32,92	60,27	55,55
20	Naupal	7	6.51	7	4,43	48,79	40,83	50,00	25,41
	Jumlah	147	0143,2	140	132,13	227,59	279,14	347,92	292,78
	Nilai terkecil	2	6.09	2	4,34	31,48	34,90	24,31	25,41
	Nilai terbesar	12	8.27	10	8,96	66,10	65,67	65,41	65,59
	Rata-rata	14	13,6380	13,33333	13,213	56,90	69,79	86,98	97,59
	Simpangan Baku	27,77559	37,9315	43,53744	51,002	5,826957	25,641639	31,68644	28,812987

Untuk mengetahui jumlah hasil dari jumlah *pretest* dan jumlah *posttest* dari setiap siswa dalam merupakan *pretest* dan *posttest shooting* sepak bola, dan hasil dari data tersebut dicari dari HS (hasil skor) + waktu dari setiap aspek setelah diketahui T_skor dari setiap aspeknya lalu dihitung jumlah T_skor *pretest* dan *posttest*nya jumlahnya dari setiap aspek lalu dididici rata-ratanya yang terdapat pada tabel 2 dibawah ini.

Untuk melihat dari jumlah skor siswa pada *pretest* dan *posttest* secara lebih jelas dapat dilihat dari skor terendah dan tertinggi, skor rata-rata pada masing-masing kelompok pada tabel 4.3 dibawah ini. Berdasarkan tabel 4.2 nilai terkecil *pretest* 76,26, nilai terbesar *pretest* 131,91 dan nilai terkecil *posttest* 69,81, nilai terbesar *posttest* 126,68 nilai rata-rata (mean) *pretest* 126,68 sedangkan nilai rata-rata (mean) *posttest* 126,68.

Tabel 2. Data *Pretest* Dan *Posttest* HS+Waktu Shooting Sepak bola SDN Sukanagara

No	Nama siswa	Jumlah <i>Pretest</i> (HS+Waktu)	Jumlah <i>Posttest</i> (HS+Waktu)
1	Rizqy	107,26	120,33
2	Usman	106,48	95,50
3	Reyhan	84,46	90,59
4	Asep dido	104,07	110,91
5	Syahrul	95,81	115,82
6	Sam abdul aziz	102,75	105,55
7	Diki	131,91	110,69
8	Fadli	100,34	100,41
9	Ardiansyah	116,58	100,41
10	Reza	95,83	95,28
11	Andra	115,39	105,77
12	Yasir	76,26	95,50
13	Rodiansyah	101,53	69,81
14	Sidik	100,70	105,55
15	Dendi	95,40	90,14
16	Fadil	107,68	72,18
17	Febriansyah	92,16	115,59
18	Akmal reza	76,76	105,77
19	Ferdian	99,02	115,82
20	Naupal	89,62	75,41
	Jumlah	506,73	640,70
	Nilai terkecil	76,26	69,81
	Nilai terbesar	131,91	126,68
	Rata-rata	126,68	126,68
	simpangan baku	31,47	31,47

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tujuan dari hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan dalam rumusan masalah dan untuk mengukur tercapainya tujuan penelitian. Selain dari hasil pengolahan data yang akan digunakan untuk membuktikan bahwa adakan kebenaran hipotesis penelitian.

Setelah diketahui rata-rata presentasinya yang tidak jauh berbeda maka bisa dilihat bahwa nilai *p-value (sig)* dua arah menunjukkan $sig = 0,964 > \alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diretima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *shooting* sepakbola dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* pada siswa SDN Sukanagara yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Pengaruh signifikan ini terjadi karena siswa diberikan perlakuan. Dari hasil uji *pearson correlation* pada kelas eksperimen diperoleh nilai korelasi *pearson* 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap kemampuan *shooting* pada siswa SDN Sukanagara yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Penggunaan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap kemampuan hasil belajar *shooting* sepak bola. Dengan latihan *shooting* sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini sedikit pengaruhnya atau lemahnya korelasi pada pengaruhnya.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh informasi yang dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas dari hasil pretest dan posttest *shooting* sepak bola memiliki nilai homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,499 karena nilai signifikansi $0,499 > 0,05$ artinya H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian data *pretest* dan *posttest* dinyatakan bersifat homogen. Dengan demikian, dilakukan uji *paired sampel t-test*. Adapun uji hipotesis 1 dan uji korelasi dengan menggunakan software SPSS 16 for windows, dapat dilihat pada tabel 4.6, 4.7, dan 4.8 adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.
 H_0 = tidak terdapat pengaruh secara signifikan kemampuan *shooting* pada siswa SDN Sukanagara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)*.

H_1 = terdapat pengaruh secara signifikan kemampuan *shooting* pada siswa SDN Sukanagara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)*.

Adapun syarat untuk menjadi kriteria pengujiannya yaitu dapat disimpulkan bahwa perhitungan perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa nilai signifikansi Uji-t data berpasangan yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *shooting* sepak bola. Berikut ini data hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *paired sampel t-test*.

Berdasarkan dari hasil data uji hipotesis 1 dapat dilihat bahwa nilai *p-value (sig)* dua arah menunjukkan $sig = 0,964 > \alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diretima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *shooting* sepakbola dengan

menggukan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan hasil uji korelasi Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai signifikansi $0,476 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 diterima (tidak terdapat korelasi yang signifikan). Berdasarkan *person correlation* (adanya warna kuning), diperoleh nilai korelasi *pearson* 0,169. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi dengan kata lain pembelajaran model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap *shooting* sepak bola pada siswa SDN Sukanagara yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola tidak memberikan kontribusi.

Simpulan

Berdasarkan perolehan data yang kemudian diolah dan dianalisis dari penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa di SDN Sukanegara Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang selama 12 kali pertemuan. Didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat buruk dalam belajar *shooting* sepakbola menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) pada siswa SDN Sukanagara Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Perubahan dan peningkatan tersebut disebabkan oleh perubahan latihan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) pada siswa dalam program ekstrakurikuler dan ternyata latihan seperti itu berhasil tetapi sangat lemahnya peningkatan siswa dalam melakukan *shooting* sepak bola pada akhirnya mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji kesamaan data berpasangan, dimana nilai *p-value sig* = $0.000 < \alpha = 0,05$ artinya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar *shooting* sepak bola pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN Sukanagara kecamatan darmaraja kabupaten sumedang.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan implikasi yaitu pembelajaran yang akan diberikan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik sehingga berdampak memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan siswa. Implikasinya, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memberikan implikasi yaitu sangat lemahnya peningkatan kemampuan *shooting* dalam latihan sepakbola pada siswa SD.

- Arikunto, S. (2012). *Dasar--Dasar Evaluasi (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arimbawa, I. G. A. A., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).
- El Abid, W. M., Purnomo, E., & Kresnadi, H. (2015). Pengaruh Latihan Sasaran Menggunakan Ban Bekas terhadap Hasil Shooting Permainan Sepak bola Siswa Hidayatul Muhsinin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(12).
- Hatimah, I. (2000). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira.
- Huda. (2013). *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudzaifah, A., & others. (2013). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengoper Bola (Passing) Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Xd Di Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- Husdarta, J. S., & Riduwan. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Alfabeta.
- Nurasyifa, W., & Herdiansyah, W. (2010). *Mari Belajar Sepak Bola*. Bogor: PT. Regina Eka Utama.
- Nurhasan. (2000). *Tes dan Pengukuran*. Bandung: FPOK UPI.
- Ronal, R. (2013). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dengan Kemampuan Shooting Pada Tim Sepakbola SMK Nurul Falah Pekanbaru. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Safari, I. (2015). *Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Jasmani*. Bandung: Prodi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang.
- Sugiyono, D. R. (2000). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, W. E. (2001). *Statistika penelitian dan aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta.